

**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS DISKUSI DAN TEKS ULASAN
BERPENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VIII A1 DI SMP
NEGERI 1 SINGARAJA**

¹Ni Kd Dewi Yudiarmika, ²I Nyn Sudiana, ³I.B. Putrayasa

^{1,2,3} Program Studi Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹dewiyudiarmika16@gmail.com, ²nyoman.sudiana@pasca.undiksha.ac.id,
³bagus.putrayasa@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja. Objek penelitian yaitu (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013 mengacu pada silabus, hanya saja terdapat ketidaksesuaian alokasi waktu, (2) pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok teks diskusi sudah menerapkan pendekatan saintifik. Namun, pada materi pokok teks ulasan, terdapat ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran, (3) evaluasi dalam pembelajaran mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini meliputi, (1) rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013 mengacu pada silabus, hanya saja terdapat ketidaksesuaian alokasi waktu, (2) pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok teks diskusi sudah menerapkan pendekatan saintifik. Namun, pada materi pokok teks ulasan, terdapat ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran, (3) evaluasi dalam pembelajaran mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran. Peneliti menyarankan (1) guru perlu menyusun RPP sesuai dengan pedoman penulisan, pelaksanaan sesuai dengan RPP, dan melakukan evaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, (2) kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, (3) peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan kajian yang lebih luas.

Kata kunci: saintifik, teks diskusi, teks ulasan

Abstract

This research aimed to describe (1) the lesson plans, (2) the learning processes, and (3) the evaluation in the learning processes to write discussion and review texts to students of Class VIII A1 at SMP Negeri 1 Singaraja based on scientific approach. The research design used was the descriptive-qualitative design, and the subject was an Indonesian teacher teaching class VIII A1 at SMP N 1 Singaraja. The research objects included (1) the lesson plans, (2) the learning processes, and (3) the evaluation in the learning processes to write discussion and review texts to students of Class VIII A1 at SMP Negeri 1 Singaraja based on scientific approach. The data in this study were gathered by using documentation, observation, and interview methods. The data analysis technique used consisted of three steps: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that (1) the lesson plans were designed based on the components and format of the lesson plans as stipulated by Curriculum 2013, and referred to the syllabus used, but there was a mismatch in terms of time allocation, (2) the lessons on the discussion text had been conducted based on the scientific approach, even though in the teaching of the review text, there was a mismatch between the lesson implementation and the corresponding lesson plan, (3) the evaluation in the lessons included both process and product assessment. The conclusion of the research covers (1) the lesson plan were designed based on the components and format of the lesson plans as stipulated by Curriculum 2013, and referred to the syllabus used, but there was a mismatch in terms of time allocation, (2) the lessons on the discussion text had been conducted based on the scientific approach, even though in the teaching of the review text, there was a mismatch between the lesson implementation and the corresponding lesson plan, (3) the evaluation in the lessons included both process and product assessment. It is suggested that (1) the teacher needs to design the lesson plan based on the guidelines, deliver the lesson based on the plan, and evaluate based on the intended goals, (2) the principal needs to give opportunities to his/her teachers to attend relevant trainings, and (3) other researchers do further investigation on the same topic with a wider scope.

Key words: scientific approach, discussion text, review text

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menurut Ahmad (2014) merupakan kurikulum terbaru yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran oleh beberapa sekolah di Indonesia. Proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan bibit Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik, diantaranya pembelajaran berpusat pada peserta didik, menggunakan model pembelajaran inovatif dan aneka sumber belajar, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berlandaskan pada pendekatan saintifik..

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta atau fenomena atau kejadian (Sumayasa, 2015).

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan karakteristik pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 ini akan menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif. Siswa aktif mengonstruksi sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini, guru harus menjadi motivator dan fasilitator siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber, membimbing siswa dalam menerapkan pengetahuan baru dalam

dunia nyata, membentuk dan membina karakter siswa.

Selain itu, guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran sekaligus desainer mengetahui tiga tugas pokok, yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) menerapkan atau melaksanakan pembelajaran, dan (3) melakukan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tujuannya agar siswa memiliki kompetensi yang utuh dan menyeluruh, meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan tugas pokok tersebut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Perencanaan yang baik harus mampu membuat pedoman yang baik pula. Pedoman yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Tuntutan tersebut seperti substansi Kurikulum 2013 dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Namun, terkadang pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan walaupun rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan pedoman yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal insidental yang tidak diinginkan menjadi penghambat. Apalagi jika proses pembelajaran dilakukan tanpa perencanaan yang matang dapat dipastikan pelaksanaan pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan,

yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti harus melakukan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara komprehensif. Dalam pembelajaran kadang-kadang guru lebih memfokuskan pada aspek pengetahuan saja. Ranah keterampilan dan sikap mendapatkan perhatian yang tidak seimbang. Padahal proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Terlebih dalam Kurikulum 2013 guru wajib mengintegrasikan KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, Kurikulum 2013 belum dilaksanakan di semua sekolah, hal itu disebabkan oleh permasalahan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Permasalahan tersebut dimulai dari perbedaan kesiapan sekolah dan guru, belum meratanya pelatihan guru dan kepala sekolah, dan penyediaan buku yang belum tertangani dengan baik (Surat Edaran Mendikbud No: 179342/MPK/KR/2014). Guru merasa penerapan kurikulum baru rumit dijalankan terlebih jam pelatihan yang kurang. Hal tersebutlah yang menunjang kurangnya kesiapan guru dalam menerima dan menjalani kurikulum baru untuk diterapkan ketika melaksanakan proses belajar mengajar

Namun, dibalik ketidaksiapan guru dan sekolah dalam menerima kurikulum baru, terdapat beberapa sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Singaraja adalah salah satu sekolah di Singaraja yang menggunakan Kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Singaraja dalam menerapkan pendekatan saintifik dilakukan dengan lancar, menarik dan membuat siswa semangat belajar. Sekalipun terdapat keluhan, guru dapat mengatasinya dengan

memotivasi siswa agar kembali dapat menerima pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memilih SMP Negeri 1 Singaraja sebagai objek penelitian. Selain ketetapan memilih kurikulum dengan pendekatan pembelajarannya juga karena memiliki banyak prestasi dari segi siswa dan guru-guru. Selain itu SMP Negeri 1 menyandang predikat akreditasi A dan memiliki fasilitas yang memadai sehingga tepat dijadikan salah satu sekolah percontohan dalam penerapan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di sekolah inilah yang dapat dijadikan gambaran atau contoh bagi guru-guru atau sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik secara khusus..

Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yang meliputi teks diskusi dan teks ulasan. Memilih teks diskusi dan teks ulasan sebagai bagian dari penelitian karena kedua teks tersebut memiliki kaitan dengan pembelajaran berpendekatan saintifik.

Guru yang dijadikan subjek penelitian adalah Luh Murtiningsih, S.Pd. yang mengajar di kelas VIII. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII A1 yang merupakan kelas favorit guna menghususkan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan ulasan tersebut, penelitian mengenai pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan berpendekatan saintifik pada siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Singaraja ini dilakukan.

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hakikat belajar dan pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pendekatan saintifik, pengertian menulis, pengertian teks diskusi, pengertian teks ulasan, pembelajaran menulis teks diskusi dan tes

ulasan berpendekatan saintifik, dan kerangka konsep.

Menurut Muhibbin (2003: 63), belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar siswa bergantung pada proses belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, selain itu diperlukan pemahaman mengenai belajar. Demikian halnya dengan Budiningsih (2005: 58) yang menyatakan bahwa, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang mana siswa aktif melalui kegiatan, aktif berpikir, menyusun, konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang bisa dilihat secara langsung ataupun tidak langsung dalam berinteraksi. Selain itu, proses belajar juga dapat dikatakan sebagai aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi pada lingkungannya yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Selain pengertian belajar, Suprihatiningrun (2013: 75) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang digunakan dalam menyampaikan informasi

Iskandarwassid (2011: 1) mengartikan pembelajaran sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pengajaran, peserta didik, materi pelajaran,

metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi serta biaya yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal. Selain itu, pembelajaran merupakan kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dalam makna kompleks merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses mendidik atau belajar mendidik siswa yang memiliki fungsi menumbuhkan nilai-nilai positif dan mengembangkan potensi kepribadian pendidik. Pembelajaran akan mencapai tujuannya jika guru dan siswa saling bekerja sama dalam menyelami proses pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Bahasa Indonesia adalah bagian dari Pembelajaran di sekolah. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas yang dipayungi oleh silabus yang memuat tentang komponen-komponen pembelajaran sesuai kelas dan jenjang pendidikan, baik dalam penyusunan dan pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan karena sebelum melakukan penyusunan kegiatan pembelajaran perlu mengetahui kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI) yang terdapat dalam silabus.

Berdasarkan silabus kelas VIII kurikulum 2013, terdapat delapan KD yang mendasari pembelajaran di kelas. Delapan KD tersebut, diantaranya (1) KD 3.1 memahami teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan baik melalui lisan maupun tulisan; (2) KD 4.1 menangkap makna teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan baik melalui lisan maupun tulisan; (3) KD 3.2 membedakan teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan baik melalui lisan maupun tulisan; (4) KD 4.2 Menyusun

teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan baik melalui lisan maupun tulisan; (5) KD 3.3 mengklasifikasi teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan baik melalui lisan maupun tulisan; (6) KD 4.3 menelaah dan merevisi teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan; (7) KD 3.4 mengidentifikasi kekurangan teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan baik melalui lisan maupun tulisan; (8) KD 4.4 meringkas teks moral/fabel, teks prosedur, teks biografi, teks diskusi dan teks ulasan baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan kompetensi dasar itulah guru merancang pelaksanaan pembelajaran untuk melangsungkan proses belajar belajar yang kondusif.

Majid (2011:45) menjelaskan bahwa perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, (Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013),

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seperti halnya diungkapkan oleh Hamalik (1992:4-6), bahwa seorang guru yang baik perlu memiliki persyaratan sehingga dapat melaksanakan tugasnya, seperti menguasai materi pelajaran, mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Keempat persyaratan di atas merupakan faktor yang sangat penting dan harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut, 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat mengembangkan karakter siswa (Sumayasa, 2015:4). Dari beberapa keunggulan pendekatan saintifik di atas sudah dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran akan dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilakukan berlandaskan pada pendekatan saintifik dengan melakukan model-model pembelajaran yang inovatif. Penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan dengan kegiatan mengamati, menyanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan menulis memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Akhadiyah (1998: 15) menyatakan bahwa menulis merupakan upaya mengekspresikan hal yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide,

pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Menulis adalah proses melahirkan pikiran, seperti mengarang dan membuat surat dengan tulisan (Kamus Lengkap BI, 2007: 629). Tahapan menulis dibedakan menjadi tiga, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan. Tujuan diskusi adalah mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Selain berbentuk kegiatan, diskusi dapat diwujudkan dalam bentuk teks, yaitu teks diskusi. Teks diskusi merupakan penulisan yang argumentative, menggunakan pemikiran yang logis, dan menggunakan bahasa yang efektif. Teks ini dapat menampilkan dan menguraikan masalah atau persoalan dari minimal dua perbedaan pandangan yang memperlihatkan antara dua posisi pendapat yang setuju dan yang tidak setuju dari suatu persoalan itu. Struktur teks diskusi meliputi, isu, argumen mendukung dan argumen menentang, simpulan.

Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas VIII kurikulum 2013 tertera hakikat teks ulasan. Teks ulasan dalam bahasa Inggris sering disebut *review text*. Teks ulasan merupakan sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis ini dapat berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Teks ini memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut.

Dengan kata lain, teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya, baik berupa film, buku, benda, dan sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki

karya tersebut yang ditunjukkan untuk pembaca atau pendengaran khalayak ramai. Teks ini memiliki tujuan komunikatif, yaitu melakukan kritik terhadap peristiwa atau karya seni untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai, misalnya film, pertunjukkan, buku, cerpen, atau novel. Unsur kebahasaan teks ulasan meliputi orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah (Bintari, 2014:4). Berkaitan dengan hal tersebut, teks diskusi dan teks ulasan adalah ateri yang memiliki kaitan dengan tujuan pendekatan saintifik. Teks diskusi adalah penulisan yang argumentatif, menggunakan pemikiran yang logis, dan menggunakan bahasa yang efektif. Teks ini dapat menampilkan dan menguraikan masalah atau persoalan dari minimal dua perbedaan pandangan yang memperlihatkan antara dua posisi pendapat yang setuju dan yang tidak setuju dari suatu persoalan. Oleh sebab itu, dengan adanya teks diskusi akan membuat siswa mengenal informasi, mengkritisi kejadian yang terjadi di lingkungannya.

Begitu juga dengan teks ulasan yang merupakan sebuah teks hasil dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis ini dapat berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Biasanya teks ini memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut. Secara tidak langsung materi ini juga merangsang siswa untuk mengenal karya, memberikan tanggapan terhadap karya orang lain. Selain dari segi materi, teks diskusi dan teks ulasan merupakan bagian dari silabus kurikulum 2013 yang merupakan payung dari perencanaan dan pembelajaran, sehingga teks diskusi dan teks ulasan berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa selalu memerlukan tiga komponen pendukung, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Pada silabus terdapat beberapa bagian penting yang dapat digunakan dalam proses pembuatan dokumen atau hasil akhir perencanaan. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang biasa disebut Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan saintifik dengan metode *project based learning*. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan, baik saat pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian sikap religius dan sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. penilaian sikap dan pengetahuan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan saat akhir pembelajaran, misalnya guru melakukan penilaian pada hasil kerja siswa.

Adanya rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, maka proses belajar pembelajaran mengenai teks diskusi dan teks ulasan terlaksana. Dalam

pelaksanaannya sudah ditentukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode yang sesuai berdasarkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini meliputi, (1) bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik?; (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik?; (3) bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik?.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan ini digunakan sebagai prosedur untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya, tanpa unsur rekayasa. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pembelajaran menulis teks diskusi dan teks ulasan berpendekatan saintifik pada siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja.

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja, sedangkan objek penelitian ini, yaitu (1) rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja, (2) pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik, (3) evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik. Dipilihnya ketiga objek ini karena kajian

tidak hanya sebatas dokumen yang berupa RPP melainkan implementasi dalam pembelajaran juga

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan berpendekatan saintifik pada siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mencari data mengenai evaluasi pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Singaraja. Dalam metode ini, data-data akan dikumpulkan untuk dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan di dalam melakukan pengkajian dan penelaahan, seperti pengkajian pada RPP maupun silabus yang digunakan guru dalam mengajar dan tes yang diberikan selama pembelajaran dilaksanakan. Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi nonpartisipasi. Metode observasi nonpartisipasi ini peneliti pilih agar memperoleh situasi pembelajaran yang alami yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa adanya pengaruh dari pihak ketiga. Metode wawancara bertujuan untuk melengkapi data mengenai pembelajaran menulis teks diskusi dan teks ulasan berpendekatan saintifik pada siswa kelas VIII SMP N 1 Singaraja yang belum diperoleh pada metode lainnya.

Pada penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Data mentah yang didapatkan di lapangan sebelum diolah atau dianalisis perlu disusun dalam kelompok-kelompok yang berhubungan atau ditabulasi (ditabelkan) dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, dipahami, dan bisa melayani kebutuhan alat analisis yang digunakan. Adapun langkah-langkah dalam

analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data mengenai pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan berpendekatan saintifik pada siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik terlihat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan RPP disusun sesuai dengan pedoman penulisan RPP Kurikulum 2013, hanya saja terdapat ketidaksesuaian alokasi waktu antara RPP dengan Silabus. Pedoman penulisan RPP tersebut juga terlihat dari PP no 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai komponen-komponen RPP, yaitu identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegaitan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru mengatakan bahwa RPP tersebut disusun bersama dengan MGMP dan guru yang pernah mengikuti pelatihan. Guru membuat satu buah RPP pada masing-masing materi pokok, hanya saja media yang digunakan diubah supaya siswa tidak bosan dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga merancang media pembelajaran berupa video pada materi teks diskusi, dengan tujuan siswa tidak bosan dan dapat menunjukkan tanggapan positif terhadap guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan dengan pendekatan saintifik memiliki sinkronisasi dengan RPP yang dibuat oleh guru. Tujuannya pun telah terpenuhi dengan adanya panduan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Dengan demikian, siswa akan secara aktif mengonstruksi sendiri konsep, hukum, dan prinsip melalui langkah-langkah pembelajaran. Hanya saja materi pokok RPP teks ulasan, pada bagian alat dan

bahan pembelajaran guru menggunakan LCD, Laptop, dan *sound system*, sementara media pembelajaran yang digunakan hanya berupa teks. Ketidakesesuaian tersebut terjadi karena saat pembelajaran dimulai LCD mengalami kerusakan dan tidak memungkinkan pindah kelas. Kelebihan yang terdapat pada kegiatan ini adalah guru dengan tanggap mengganti media pembelajaran supaya proses belajar mengajar tetap berlangsung. Sujana (2015) menemukan hasil penelitian bahwa, pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Singaraja mengacu rencana kegiatan pembelajaran pada RPP. Persentase kesesuaiannya adalah 84% dan tergolong *sangat sesuai* dengan prinsip Kurikulum 2013. Beberapa kegiatan yang tidak dilakukan, seperti memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, memfasilitasi siswa mengomunikasikan teks secara mandiri, dan merangkum atau menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak selalu memiliki kesesuaian dengan RPP. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi siswa yang membuat guru harus mencari cara supaya kondisi pembelajaran berlangsung menyenangkan. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Guru mendesain pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru menuntut siswa untuk menunjukkan kinerja nyata pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti, melakukan kegiatan presentasi, tanya jawab, dan menyusun teks kemudian mengomunikasikannya. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk tidak sekedar memahami teori teks diskusi dan teks ulasan namun menggunakannya untuk menjawab pertanyaan dan membuat produk. Ketika diwawancara guru menyatakan kebiasannya mengaitkan

pembelajaran dengan materi sebelumnya dengan tujuan merangsang daya ingat siswa sekaligus mengecek keaktifan siswa yang akan dijadikan penilaian.

Guru juga mengumumkan penilaian apa saja yang dilakukan agar siswa merasa termotivasi mengikuti pembelajaran secara aktif. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2008) bahwa penilaian autentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Siswa tidak sekedar diminta merespons jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis. Bintari (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan hasil evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura hanya berupa penilaian hasil pembelajaran yang meliputi penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bagian evaluasi selalu berkaitan dengan pedoman penilaian. Oleh karena itu, guru wajib menyusun pedoman penilaian sebelum melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum diketahui guru sudah menerapkan pendekatan saintifik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah berpedoman dengan silabus dan pedoman penyusunan RPP, yang meliputi identitas RPP, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, dan sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan saintifik. Pengimplementasian pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mendata informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Kelima kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai rencana yang dibuat, hanya saja terdapat ketidakesesuaian alat pembelajaran yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

Namun, meskipun demikian guru tetap dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan fisik maupun psikologis dengan memberikan jenis teks yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Hosman (2014:445), lingkungan belajar yang nyaman dan tenang akan memberikan energy positif dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif pula. Dengan demikian guru sudah dapat dikatakan berhasil dalam mengendalikan situasi dan kondisi siswa.

PENUTUP

Rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik disusun berdasarkan komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013 serta mengacu pada silabus, yaitu identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Namun, terdapat ketidaksesuaian alokasi waktu antara RPP dengan silabus, dengan alasan guru hanya mengajarkan KD memahami dan menyusun teks saja.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok teks diskusi sudah menerapkan pendekatan saintifik. Namun, pada materi pokok teks ulasan, terdapat ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran, yaitu guru tidak menggunakan LCD, laptop, dan

sound system seperti yang tertera di RPP, melainkan hanya membagikan teks

Evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks diskusi dan teks ulasan siswa kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pendekatan saintifik mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dan hasil kompetensi sikap (religius dan sosial) dilakukan selama proses pembelajaran sesuai dengan instrumen penilaian sikap. Penilaian proses kompetensi pengetahuan dilakukan selama pembelajaran. Penilaian hasil kompetensi pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran dalam menyusun teks diskusi dan eks ulasan, sedangkan penilaian hasil kompetensi keterampilan dilakukan selama pembelajaran, seperti menilai teks diskusi dan teks ulasan yang disusun.

Guru perlu menyusun RPP sesuai dengan pedoman penulisan RPP, menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan melakukan evaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian sejenis dengan kajian yang lebih luas pada jenjang SD, SMP atau SMA, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan agar dapat diketahui secara komprehensif gambaran pembelajaran bahasa Indonesia berpendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan. 2014. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. Jurnal Pencerahan Vol 8, No 2 (2014): September 2014 (halaman 98-108).
- Akhadiyah, Arsjad, Ridwan. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bintari, Riwan Putri. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Volume 3 Tahun 2014.
- Budiningsih. 2005. *Belajar Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hosman, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Risdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Semester Genap.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 7 No 2, Oktober 2018

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, M. 2003. *Belajar Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Penilaian Autentik*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2008, Th. XXVII, No. 3. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/1552/1/NOV08BURHAN.pdf>. Diakses tanggal 27 Mei 2017, pukul 09.05 wita.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Tersedia pada <http://akhmad sudrajat.files.wordpress.com/2013/06/03-a-salinan-permendikbud-no-65th-2013-tg-standar-proses.pdf>. Diakses tanggal 23 Desember 2016, pukul 10.00 wita.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/05/pp-nomor-32-tahun-2013.pdf>. Diakses tanggal 24 Desember 2016, pukul 09.29 wita.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/permendikbud-nomor-81a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum.pdf>. Diakses tanggal 23 Desember 2016, pukul 12.50 wita.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/05/pp-nomor-32-tahun-2013.pdf>. Diakses tanggal 24 Desember 2016, pukul 09.29 wita.
- Sujana, Komang. 2015. "Pembelajaran Bahasa Bali Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja". *Tesis* (tidak diterbitkan). Singaraja: Pasca Sarjana Undiksha.
- Sumayasa, I Nyoman. 2015. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem*. Dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 5, nomor 1 Tahun 2015.
- Suprihatiningrun, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ruzz Media.
- Surat Edaran Mendikbud No: 179342/MPK/KR/2014. "Perihal Pelaksanaan Kurikulum 2013". Tersedia pada www.kemendiknas.go.id/kemendikbud/sites/default/files/SURAT%20MENTERI.pdf. Diakses tanggal 24 Desember 2016, pukul 16:00 wita.